

PEMBUATAN TEMPAT PEMBUANGAN SEMENTARA DALAM UPAYA MENJAGA LINGKUNGAN YANG SEHAT DAN BERSIH

Rani Ismiarti Ergantara¹, Panisean Nasoetioen², Hardoyo Marsad³,
Sulastri⁴, Atmono⁵, Ananda Restu Abadi⁶, Anindia Nur Maisya⁷

- ¹⁾ Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik, Universitas Malahayati, Jl Pramuka No 17 Kemiling Bandar Lampung, email: ergantararani@yahoo.com
- ²⁾ Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik, Universitas Malahayati, Jl Pramuka No 17 Kemiling Bandar Lampung, email: panisean@yahoo.com
- ³⁾ Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik, Universitas Malahayati, Jl Pramuka No 17 Kemiling Bandar Lampung, email: hardoyo@gmail.com
- ⁴⁾ Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik, Universitas Malahayati, Jl Pramuka No 17 Kemiling Bandar Lampung, email: sulastri.1208@gmail.com
- ⁵⁾ Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik, Universitas Malahayati, Jl Pramuka No 17 Kemiling Bandar Lampung, email: atmono.malahayati@gmail.com
- ⁶⁾ Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik, Universitas Malahayati, Jl Pramuka No 17 Kemiling Bandar Lampung, email: anandarestuabadi33@gmail.com
- ⁷⁾ Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik, Universitas Malahayati, Jl Pramuka No 17 Kemiling Bandar Lampung, email: anindianurmaisya@gmail.com

Abstract: *Waste is a complex problem in every city in Indonesia, including Tanggamus City, Lampung. This is because the amount of waste is directly proportional to population growth and technological advances. Susuk Village is one of the villages located in Kelumbayan District, Lampung which still does not manage waste well, this is due to the lack of waste management facilities and lack of knowledge about waste management. The aim of the technical implementation of the creation of a temporary disposal site in Susuk Village is as an effort to manage waste and an effort to reduce environmental pollution caused by waste. The method used in planning a temporary dump is to carry out the socialization and technical implementation stages of making a temporary dump. The result of this activity is the creation of a temporary dump with a length of 2.0 meters, a width of 1.5 meters and a height of 1 meter.*

Keywords : *pollution, waste, disposal, temporary*

Abstrak: Sampah merupakan salah satu permasalahan kompleks di setiap kota di Indonesia tidak terkecuali di Kabupaten Tanggamus, Lampung. Hal tersebut dikarenakan jumlah sampah berbanding lurus dengan jumlah pertumbuhan penduduk serta kemajuan teknologi. Desa Susuk merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kelumbayan, Lampung masih belum terlalu mengelola sampah dengan baik, hal ini dikarenakan kurangnya fasilitas pengelola sampah serta minimnya pengetahuan akan Pengelolaan sampah. Tujuan pelaksanaan teknis pembuatan tempat pembuangan sementara di Pekon Susuk yaitu sebagai salah satu upaya dalam pengelolaan sampah

serta upaya mengurangi pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh sampah. Metode yang digunakan pada perencanaan tempat pembuangan sementara adalah melakukan tahap sosialisasi dan pelaksanaan teknis pembuatan tempat pembuangan sementara. Hasil dari kegiatan ini yaitu dibuatnya tempat pembuangan sementara dengan ukuran panjang 2,0 meter, lebar 1,5 meter dan tinggi 1 meter.

Kata kunci : pencemaran, sampah, pembuangan, sementara

1. Pendahuluan

Sampah merupakan masalah serius yang seringkali ditemukan di semua daerah di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan kurangnya kesadaran Masyarakat untuk mengelola sampahnya. Selain itu pertambahan penduduk yang semakin tinggi menyebabkan produksi sampah yang meningkat pula (Susmita, 2019). Oleh karena itu, diperlukan pengolahan sampah yang baik agar tercipta lingkungan yang sehat dan nyaman.

Menurut Undang – Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, mendefinisikan sampah sebagai sisa atau limbah dari hasil kegiatan sehari-hari manusia dan/ atau proses alam yang berbentuk padat. Limbah yang berasal dari semua kegiatan rumah tangga seperti sisa masakan, bekas pembungkus dan lain-lain disebut dengan limbah rumah tangga (domestik), sedangkan limbah padat yang berasal dari semua kegiatan diluar kegiatan rumah tangga tetapi kegiatan yang dilakukan menghasilkan limbah padat (sampah) sama seperti kegiatan rumah tangga misalnya kegiatan di hotel, pasar, toko, industri dikelompokkan menjadi sampah sejenis rumah tangga. Sedangkan menurut Damanhuri, et al (2019) pengelolaan sampah merupakan kegiatan penanganan sampah yang dimulai dari sumber, kegiatan pengolahan dan daur ulang sampah. Sampah-sampah tersebut seharusnya dikelola sejak dari sumbernya (rumah tangga), selama di perjalanan, hingga sampai pada Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Indonesia menempati ranking kedua di dunia sebagai negara penghasil sampah plastik yang ada di laut, yaitu 187.2 juta ton (Jambeck et al, 2015). Indonesia juga masuk dalam daftar negara penyumbang sampah makanan di urutan kedelapan dengan 14,73 ton/tahun. Produksi sampah dari rumah tangga bahkan diprediksi meningkat secara signifikan pada tahun 2050 dalam laporan Program Lingkungan Hidup PBB. Berbagai inisiatif tegas mulai dilakukan oleh Indonesia, diantaranya melalui pengembangan teknologi dalam pengelolaan sampah, pengoptimalisasian fasilitas pengelolaan sampah menjadi energi, refused derided fue (RDF), dan juga solid recovered fuel (SFF) serta biogas.

Sama halnya dengan provinsi lainnya, Provinsi Lampung juga menghadapi tantangan

<http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/bakatmanajemen>

permasalahan sampah yang cukup memprihatinkan, bahkan Kementerian Lingkungan Hidup pada tahun 2023 mencatat jika timbulan sampah di Provinsi Lampung mencapai 2,7 ton/hari sementara dalam satu tahun sampah yang dihasilkan sebanyak 980 ribu ton sampah. Hal ini tentunya dapat menjadi sebuah ancaman yang serius apabila tidak segera ditangani dengan cepat.

Pekon Susuk merupakan salah satu desa di Kecamatan Kelumbayan yang memiliki masalah persampahan. Hal tersebut dapat terlihat dari banyaknya sampah yang berserakan di sekitar pemukiman yang berasal dari limbah rumah tangga, pedagang kaki lima, dan pertokoan yang ada di pekon susuk. Minimnya tempat pembuangan akhir sampah serta tidak adanya bak sampah di pekon tersebut juga menjadi salah satu masalah di pekon susuk. Sehingga kebanyakan masyarakatnya lebih memilih untuk mengatasinya dengan membuang sampah dari hasil rumah tangga dengan cara membakar. Sehingga dengan adanya kendala seperti ini, sampah tidak bisa teratasi dengan baik

Berdasarkan masalah tersebut, salah satu solusi untuk menanggulangi sampah yang ada di Pekon Susuk adalah melakukan pengadaan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Selain itu perlu dilakukan juga sosialisasi guna memberikan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah sejak dari awal untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Sasaran peserta adalah jajarannya perangkat Pekon susuk, Kecamatan Kelumbayan. Metode yang digunakan adalah melakukan sosialisasi dan pelaksanaan teknis pembuatan TPS. Tujuannya adalah untuk memberikan edukasi tentang pentingnya lingkungan sehat dan bersih, dan membantu mengurangi pencemaran lingkungan agar bersih dan sehat. Pelaksanaan Kegiatan dilakukan dengan beberapa langkah-langkah kegiatan sebagai berikut :

1. Tahap perencanaan

Kegiatan ini dimulai dari merencanakan kegiatan mulai dari melihat lokasi mana yang memiliki permasalahan yang sesuai dengan judul yang akan diangkat, koordinasi setiap anggota serta melakukan diskusi terkait program pengabdian masyarakat ini dan memilih di lokasi mana akan dilakukannya sosialisasi.

2. Tahap Pengumpulan bahan dan alat

Pengumpulan alat dan bahan yaitu berupa pengumpulan serta pembelian material untuk pembuatan TPS serta pembelian alat alat pendukung lainnya.

3. Tahap proses pembuatan Tempat Pembuangan Sementara meliputi:

- Proses penentuan titik TPS
- Proses Proses Pengadukan adonan semen
- Proses pemasangan batu bata
- Proses finishing

4. Tahap Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan dengan teknik penyampaian langsung materi kepada peserta. Adapun materi yang disampaikan antara lain :

- Bahaya sampah bagi kesehatan.
- Pencemaran lingkungan akibat sampah.
- Tahap pembuatan TPS.

5. Lokasi Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan TPS ini berlangsung di Kelurahan Susuk, Kecamatan Kelumbayan, Kabupaten Tanggamus.

6. Sasaran Subjek

Sasaran subjek yang kami lakukan untuk praktik pembuatan TPS ini adalah untuk masyarakat Pekon Susuk, Kecamatan Kelumbayan, Kabupaten Kebumen, Lampung.

7. Pelaksanaan Teknis Pembuatan TPS

Pembuatan TPS didampingi langsung oleh dosen dan mahasiswa Teknik Lingkungan Universitas Malahayati. Pelatihan dengan praktik langsung bermanfaat dalam meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan.

8. Evaluasi

Untuk mengetahui keberhasilan dari kegiatan ini, maka evaluasi dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Kegiatan sosialisasi dievaluasi berdasarkan partisipasi peserta serta keaktifan peserta dalam hal tanya jawab.
2. Evaluasi utama atas pengabdian ini yaitu apabila target dari program ini tercapai

yaitu dengan mengecek kelayakan TPS

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan ini terdiri dari dua sub kegiatan, yaitu kegiatan sosialisasi serta kegiatan pelaksanaan teknis pembuatan TPS. Dimana kedua kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa Teknik Lingkungan dan dihadiri oleh warga Desa Susuk. Kegiatan berjalan dengan lancar mulai dari awal hingga akhir.

Adapun pada kegiatan sosialisasi dilakukan dengan menggunakan *PowerPoint Slide* mengenai pentingnya menjaga lingkungan dan pembuatan Tempat Pembuangan Sementara (TPS).



Gambar 1. Sosialisasi

Sumber: Data Primer, 2023

Tujuan diadakanya sosialisasi ini karna ditemukan permasalahan mengenai sampah yang ada di Desa Susuk ini, dimana warga setempat kurang peduli terhadap pengelolaan sampah serta membuang sampah ditempat yang tidak seharusnya menjadi tempat pembuangan sampah seperti, sungai, di halaman, serta di belakang rumah dan hanya melakukan insenerasi mandiri yang dapat mencemari lingkungan. Peserta sosialisasi merupakan masyarakat pekon Susuk dan selama penyampaian materi oleh narasumber, para peserta memperhatikan dengan bersemangat. Dari sosialisasi dan demonstrasi tersebut warga menjadi mengerti bagaimana bahaya sampah terhadap lingkungan serta cara mengolah sampah untuk mengatasi masalah pencemaran lingkungan oleh limbah.



Gambar 2. Pola Insenerasi Terbuka Mandiri

Sumber: Data Primer, 2023

Setelah dilakukannya sosialisasi kepada masyarakat, kegiatan selanjutnya yaitu pelaksanaan Teknis pembuata Tempat Pembuangan Sementara (TPS) di Desa Susuk. Adapun alat dan bahan yang dibutuhkan yaitu :

Bahan yang diperlukan :

1. Semen 5 sak
2. Pasri 1 mobil I300
3. Bata 1000 biji

Alat yang diperlukan :

1. Cangkul
2. Ember
3. Cetok semen
4. Angkong
5. Meteran

Setelah semua bahan yang dibutuhkan terkumpul, kami melakukan demonstrasi kepada warga Pekon Kebumen khususnya kepada ibu-ibu yang ikut berpartisipasi dalam pembuatannya sebagaimana gambar berikut :



Gambar 3. Demonstrasi Pembuatan Tempat Pembuangan Sementara

Sumber: Data Primer, 2023

Langkah – langkah pembuatan :

3. Siapkan bahan bahan seperti semen, pasir, air,dan bata
4. siapkan lahan untuk membuat tempat pembuangan sementara
5. campurkan semen satu sak, pasir 4 angkong, serta air secukupnya
6. buat coran dengan tebal 10 cm dan lebar 1,5 m x2,0 m
7. Setelah coran mengeras, pasang batu bata diatas coran setinggi 1 meter, lebar 1,5 meter dan Panjang 2,0 meter.

8. setelah selesai kemudian diplester dan di aci, kemudian TPS siap digunakan.

Hasil pembuatan Tempat Pembuangan Sementara (TPS) dapat digunakan sebagai upaya penanganan sampah yang bermanfaat mengurangi pencemaran lingkungan.



Gambar 4. Hasil Akhir Pembuatan Tempat Pembuangan Sementara

Sumber: Data Primer, 2023

Hasil akhir pada kegiatan ini yaitu bangunan tempat pembuangan sementara atau yang dikenal dengan TPS dengan ukuran yaitu tinggi 1 meter, lebar 1,5 meter dan panjang 2 meter yang terletak di Kelurahan Susuk yang dapat mengubah tata cara kelola sampah di Desa tersebut.

Dampak positif dari adanya sosialisasi dan demonstrasi pembuatan TPS ini diakui oleh Kepala Pekon Susuk sangat membantu menengani sampah dan menumbuhkan kesadaran agar pentingnya menjaga lingkungan serta bahaya penyakit yang ditimbulkan akibat penanganan sampah yang tidak efektif.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari kegiatan pengabdian masyarakat di Pekon Kebumen Kecamatan Sumberejo disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Dengan dilakukannya sosialisasi diharapkan masyarakat menjadi lebih peduli terhadap pentingnya mengelola sampah serta mengetahui tata cara penanganan sampah agar lingkungan tidak tercemar oleh sampah yang dihasilkan dalam kegiatan sehari-hari.
2. Tempat Pembuangan Sementara (TPS) dapat digunakan masyarakat setempat dalam mengubah pola pembuangan sampah yang awalnya membuang ke sungai, halaman rumah, membakar, serta belakang rumah menjadi membuang sampah ke TPS agar nantinya dapat dilakukan pengolahan lebih lanjut.

Saran

1. Diharapkan PkM selanjutnya tetap melakukan sosialisasi mengenai pengelolaan sampah rumah tangga secara rutin untuk meningkatkan kesadaran masyarakat
2. Diharapkan PkM selanjutnya melakukan tindakan secara teknis untuk mengatasi permasalahan pencemaran akibat pola pembuangan sampah tersebut.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada mahasiswa yang terlihat langsung dalam PkM ini maupun pihak-pihak lain yang terlibat secara tidak langsung. Terima kasih yang tidak terhingga kepada DITJEN DIKTI / DP2M atas dana yang diberikan dalam hibah Pengabdian Kepada Masyarakat oleh Universitas Malahayati. Demikian pula kami, menyampaikan terima kasih kepada Rektor dan Ketua LPPM Universitas Universitas Malahayati atas seluruh dukungannya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Damanhuri, E., & Padmi, T. (2019). *Pengelolaan sampah terpadu*. ITB Press.
- Indonesia, R. (2008). Undang–Undang RI Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.
- Jambeck, J. R., Geyer, R., Wilcox, C., Siegler, T. R., Perryman, M., Andrady, A., ... & Law, K. L. (2015). Plastic waste inputs from land into the ocean. *science*, *347*(6223), 768-771.
- Kementerian Lingkungan Hidup. (2023). Timbulan Sampah Provinsi Lampung. Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional.
- Susmita, E. (2019). Implementasi Strategi Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang Dalam Pengelolaan Sampah di Kota Magelang.